

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, seorang anak akan melalui tahap-tahap kemampuan dasar, yang dapat dilihat secara nyata, dan penuh permasalahan psikofisik. Anak dengan usia 6 sampai 12 tahun, yaitu pada saat berada pada jenjang sekolah menengah atas (SD), perlu perhatian yang lebih, baik di sekolah maupun di rumah. Hal itu mengingat adanya perubahan yang sedemikian pesat pada hampir semua potensi yang dimilikinya. Perubahan yang demikian itu memerlukan arahan dan bimbingan, agar menuju pada kondisi seperti yang diharapkan, yaitu perkembangan yang selaras, seimbang, dan harmonis antara aspek fisik, psikis dan sosialnya

Pada masa anak usia 6-12 ini merupakan masa di mana mereka senang bermain. Permainan merupakan media atau wadah bagi usia anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Dalam melakukan aktivitas (bergerak atau bermain), anak-anak memerlukan modal dasar untuk bergerak. Fleishman (dalam Sudjana, 2002: 2) mengisyaratkan 9 kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk memperoleh keberhasilan dalam gerak yaitu :

1. *Static Strength* (kekuatan statis)
2. *Dynamic Strength* (kekuatan dinamis)
3. *Explosive Strength* (kekuatan ledakan)
4. *Trunk Strength* (kekuatan tubuh)
5. *Extent Flexibility* (tingkat kelenturan)
6. *Dinamic Flexibility* (kelenturan dinamis)
7. *Gross Body Coordination* (koordinasi gerak kasar)
8. *Multi-limb coordinations* (koordinasi gerak tubuh)
9. Stamina (daya tahan)

Dengan modal dasar gerak itu anak dapat melakukan aktivitasnya, akan tetapi untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan gerak dasar itu, anak perlu mendapatkan bimbingan ke arah kesempurnaannya sejalan dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal inilah, pendidikan formal di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing untuk kesempurnaan dan kehalusan gerak yang dilakukan anak.

Selain itu untuk menunjang aktivitasnya, anak memerlukan tenaga atau energi yang didapat dari makanan yang dikonsumsi yaitu gizi. Gizi mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, khususnya bagi anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Menurut Irianto (2006: 57) “Untuk menjaga dan mempertahankan fungsi tubuh maka perlu keseimbangan antara energi yang dikeluarkan (*calory output/ calory expenditure/* keluaran energi) dengan energi yang berasal dari makanan (*calory intake/ calory input/* asupan makanan)”. Energi tersebut berasal dari asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dan harus mengandung kecukupan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Komponen energi yang diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari merupakan hasil dari metabolisme bahan makanan yang dikonsumsi.

Gizi menjadi masalah yang penting bagi anak usia sekolah, karena gizi bisa mencerdaskan anak. Anak yang kekurangan gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah dan dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan menurunnya prestasi belajarnya. Selain itu daya pikir anak juga akan berkurang, karena pertumbuhan otaknya tidak optimal. Orang tua perlu memberikan perhatian lebih pada anak usia sekolah, karena pada umumnya mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan di luar rumah sehingga cenderung melupakan waktu makan termasuk kebiasaan makan pagi. Makan pagi yang cukup akan memenuhi kebutuhan energi anak selama proses belajar di sekolah, sekaligus mencegah penurunan kadar gula darah yang berakibat pada terganggunya konsentrasi anak dalam menerima pelajaran di sekolah.

Pola asupan makanan yang tidak seimbang pada anak usia sekolah dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kurangnya gizi dalam tubuh. Anak usia sekolah sangat memerlukan asupan makanan yang seimbang untuk menunjang tumbuh kembangnya. Anak usia sekolah perlu mendapat asupan gizi yang seimbang, sehingga akan tumbuh sesuai perkembangan usianya dan ada kesesuaian antara BB/umur, TB/umur dan BB/TB. Pola asupan makanan dan pengaturan makanan untuk anak usia sekolah sangat penting dilakukan.

Masalah gizi yang tidak seimbang masih merupakan masalah yang sangat sulit sekali ditanggulangi oleh pemerintah, walaupun penyebab masalah itu sendiri pada dasarnya sangat sederhana yaitu tidak sesuainya *intake* (konsumsi) makanan terhadap kebutuhan makan seseorang. Jadi masalah sebenarnya adalah masyarakat atau keluarga belum

mengatahui cara menilai status gizi atau juga belum mengetahui pola pertumbuhan badan, seperti masyarakat atau keluarga hanya tahu bahwa ia harus diberikan makan setiap harinya.

Ada beberapa cara melakukan penilaian status gizi pada kelompok masyarakat. Salah satunya adalah dengan pengukuran tubuh manusia yang dikenal dengan Anthropometri. Dalam pemakaian untuk penilaian status gizi, antropometri disajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan variabel lain. *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan salah satu cara penilaian status gizi seseorang yang telah baku. IMT merupakan petunjuk untuk menentukan kelebihan berat badan berdasarkan *Indeks Quatelet* (berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2)).

Demikian yang juga terjadi di SD Negeri Parsanga I. Siswa disini ketika dalam proses belajar mengajar sering tidur dan jarang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Dan juga ketika dalam kegiatan olahraga atau praktek siswa di SD Negeri Parsanga I sering diam atau tidak sama sekali melakukan aktifitas gerak, dengan demikian kemampuan motorik siswa disana belum bisa terlatih. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih jauh lagi mengenai status gizi siswa guna membuktikan adakah hubungan status gizi terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Parsanga I tahun pelajaran 2018-2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, seorang anak akan melalui tahap-tahap kemampuan dasar, yang dapat dilihat secara nyata, dan penuh permasalahan.
2. Masalah gizi yang tidak seimbang masih merupakan masalah yang sangat sulit sekali ditanggulangi oleh pemerintah, walaupun penyebab masalah itu sendiri pada dasarnya sangat sederhana yaitu tidak sesuainya *intake* (konsumsi) makanan terhadap kebutuhan makan seseorang.
3. Masyarakat atau keluarga belum mengatahui cara menilai status gizi atau juga belum mengetahui pola pertumbuhan badan, seperti masyarakat atau keluarga hanya tahu bahwa ia harus diberikan makan setiap harinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk penelitian ini adalah

1. Peneliti akan membahas mengenai hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas II SD Negeri Parsanga I tahun pelajaran 2018-2019.
2. *Indeks anthropometri* yang digunakan oleh peneliti adalah indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas II SDN Parsanga I tahun pelajaran 2018-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas II SDN Parsanga I.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengetahui hubungan status gizi terhadap kemampuan motorik.
- b) Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain.
- c) Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang status gizi.

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah gizi dalam Penjaskesrek.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang gizi.

